

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan Ekonomi saat ini memberikan dampak pada persaingan bisnis yang semakin ketat. Semakin banyak Perusahaan yang bermunculan dari berbagai bidang baik itu Perusahaan yang bergerak di bidang industri, dagang, manufaktur maupun jasa. Akibatnya, para pengusaha saat ini dituntut untuk bisa berinovasi baik pada produk maupun pada proses pemasaran yang menarik, agar bisa menjadi pemenang di dalam pasar serta dapat mempertahankan kelangsungan hidup perusahaannya.

Setiap Perusahaan pada dasarnya pasti memiliki tujuan yang sama yaitu untuk memperoleh laba dan menjaga kelangsungan hidup Perusahaan di masa yang akan datang. Keberhasilan suatu Perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya seringkali didasarkan pada Tingkat laba yang diperoleh. Laba dijadikan salah satu penilaian Perusahaan yang paling sering dilakukan dalam mengukur meningkatnya atau menurunnya kinerja pada Perusahaan.

Tujuan Perusahaan biasanya untuk memperoleh laba, Tetapi keuntungan yang besar belum tentu dapat meningkatkan kualitas nilai Perusahaan. Kemampuan suatu Perusahaan untuk menghasilkan laba yang maksimal sangat penting karena pihak-pihak yang berkepentingan seperti investor dan kreditor mengukur keberhasilan Perusahaan berdasarkan kinerja manajemen dalam menghasilkan laba untuk masa yang akan datang. Suatu Perusahaan dapat dikatakan baik apabila mampu bertahan dalam keadaan kondisi ekonomi apapun. Bagi perusahaan, khususnya pemilik Perusahaan dan manajemen, pada umumnya mengukur keberhasilan suatu Perusahaan berdasarkan kemampuan perusahaan yang terlihat dari kinerjanya. Kinerja suatu perusahaan adalah hasil dari serangkaian proses kegiatan dalam manajemen. Kinerja keuangan suatu Perusahaan yang baik menunjukkan perusahaan dapat bekerja dengan efektif dan efisien. Untuk dapat mengontrol kinerja keuangan perusahaan, setiap perusahaan harus mampu membuat catatan,

pembukuan, dan laporan terhadap semua kegiatan usahanya dalam bentuk laporan keuangan.

Dalam jangka waktu tertentu, laporan keuangan mencatat informasi tentang keuangan perusahaan dan dapat digunakan untuk menunjukkan seberapa baik perusahaan beroperasi. Laporan keuangan memberikan gambaran tentang keadaan keuangan suatu perusahaan dan membantu manajemen menilai kinerjanya saat ini. Laporan keuangan juga dapat digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan perusahaan dan membantu mereka membuat rencana untuk berkembang di masa mendatang. Salah satu untuk dapat menilai kinerja manajemen Perusahaan yaitu dengan menggunakan informasi laba.

Informasi laba biasanya dapat membantu memperkirakan kemampuan laba dalam jangka panjang, memprediksi laba perusahaan untuk tahun yang akan datang, dan menganggar risiko dalam meminjam atau dalam melakukan investasi. Laba adalah kenaikan kekayaan atau keuntungan yang diperoleh suatu Perusahaan dalam suatu periode. Laba diperlukan dalam perusahaan agar dapat mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan dan juga sebagai penambah modal dalam meningkatkan produksi perusahaan. Untuk menentukan berhasil atau tidaknya suatu Perusahaan pada umumnya ditandai dengan kemampuan manajemen dalam melihat kemungkinan kondisi keuangan di masa yang akan datang, baik jangka panjang maupun jangka pendek mengenai pertumbuhan laba.

Menurut Harahap, S., (2018) pertumbuhan laba adalah rasio yang menunjukkan kemampuan Perusahaan dalam meningkatkan laba bersihnya di bandingkan tahun sebelumnya. Menurut Kasmir (2018) pertumbuhan laba bertujuan untuk mengukur kemampuan Perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonominya ditengah pertumbuhan ekonomi dan sektor usahannya. Dengan hal ini, Perusahaan membutuhkan informasi perihal pertumbuhan laba, karena pertumbuhan laba menunjukkan suatu kinerja Perusahaan pada periode tertentu, yang dapat digunakan Perusahaan sebagai petunjuk seberapa besar keuntungan Perusahaan dimasa yang akan datang Sinega (2021).

Penelitian ini menggunakan 32 perusahaan sub sektor Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023, Sub sektor perkebunan

merupakan salah satu sub sektor dari sektor pertanian karena dinilai menjadi kekuatan dan penopang ekonomi nasional serta memberikan peran yang sangat penting bagi fundamental ekonomi bangsa Indonesia. Ketika pertumbuhan ekonomi Indonesia sedang mengalami kontraksi sangat dalam, sub sektor perkebunan mampu memberikan kontribusi besar terhadap penerimaan negara. Akan tetapi, harga TBS (Tandan Buah Segar) sawit bermasalah sejak beberapa bulan terakhir karena Nilai Tukar Petani (NTP) Perkebunan turun 6,63% pada Juli 2022. Selain itu, 60%-80% kontribusi perekonomian nasional dari subsektor perkebunan sawit menurun. Nilai Tukar Petani Perkebunan Rakyat (NTPR) di Kalimantan Timur mengalami penurunan setelah sebelumnya mengalami kenaikan, yakni 186,01 pada bulan April 2022 menjadi 151,53% pada bulan Mei 2022. NTPR turun sebesar 18,54% terhadap bulan sebelumnya. Penurunan NTPR disebabkan indeks yang diterima petani (It) turun sebesar 18,19% sedangkan indeks yang dibayar oleh petani (Ib) naik sebesar 0,43%. Perkembangan pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor perkebunan yang baik dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan untuk tetap mengembangkan perusahaannya dan menarik perhatian bagi investor di waktu yang akan mendatang. Namun, perusahaan sub sektor perkebunan memiliki permasalahan pada nilai pertumbuhan laba yang menunjukkan terjadinya penurunan laba.

Peneliti menemukan beberapa Perusahaan yang mengalami penurunan dalam pertumbuhan labanya bahkan banyak dari Perusahaan ini yang mengalami angka minus selama periode penelitian pada Perusahaan sub sektor Perkebunan. Tabel 1.1 menunjukkan pertumbuhan laba Perusahaan sub sektor Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023 :

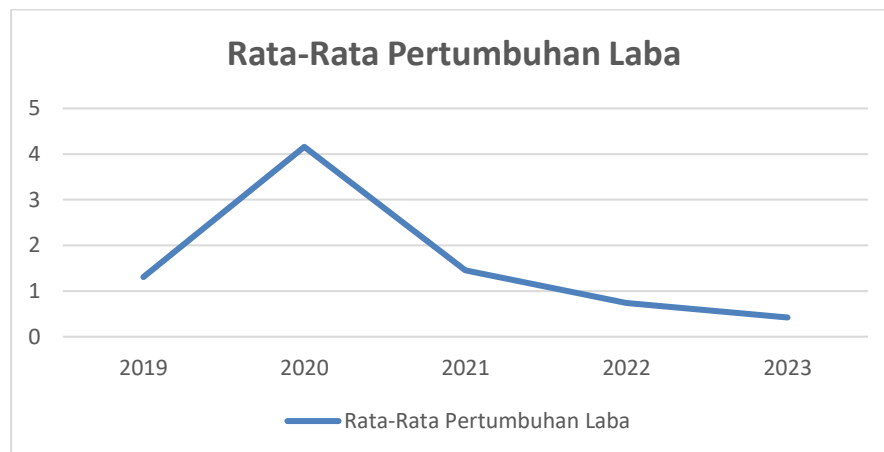
Tabel 1. 1
Daftar Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023

NO	KODE EMITEN	PERTUMBUHAN LABA				
		2019	2020	2021	2022	2023
1	AALI	-0,9998	2,6686	1,313	-0,1331	-0,3927
2	ANDI	-0,9992	-0,1858	-0,693	2,456	4,1873
3	ANJT	-0,9907	-0,5149	16,9487	-0,4668	-0,9101
4	BWPT	-0,9974	-0,999	-0,9988	-0,9998	-0,9873
5	CSRA	0,0118	1,4816	2,5879	-0,0278	-0,421
6	CBUT	-	-	-	-0,22	-0,3536
7	DSNG	-0,9995	1,6838	0,5468	0,6312	-0,30
8	FAPA		-0,4937	2,21	-0,2539	-0,4682
9	GOLL	-0,4206	4,6145	-	-	-
10	GULA	-	-	-	-0,784	1,0643
11	GZCO	-	-0,6876	-0,9218	4,3134	-0,9685
12	IPPE	-	-	1,1628	0,2228	0,0834
13	JARR	-	-	-	1,6264	0,8537
14	JAWA	4,2401	0,0882	-0,4205	0,6929	0,0067
15	LSIP	-0,2331	1,7529	0,424	0,0452	-0,2652
16	MAGP	-	0,5717	-	-	-
17	MGRO	-0,6957	0,9362	0,8106	-0,6125	3,9517
18	MKTR	-	-	-	3,0203	-0,1698
19	NSSS	-	-	-	-0,7137	-0,9701
20	OILS	-	-	0,2783	0,1312	-0,5408
21	PALM	-0,3656	27,1879	0,0104	-0,881	12,8133
22	PGUN	-	3,6666	-0,6213	3,3521	-0,3539
23	PNGO	-	2,8446	1,3138	-0,0779	0,1053
24	PTPS	-	-	-	-	-0,0535

25	SGRO	-0,3712	-0,9952	3,2489	0,2758	-0,5759
26	SIMP	2,6065	-0,4701	2,9194	0,1318	-0,386
27	SMAR	-	0,7133	0,8375	0,9456	-
28	SSMS	-	47,0762	1,6286	0,2103	-0,715
29	STAA	18,1447	1,5324	1,4778	0,0335	-0,3892
30	TAPG	-	3,974	0,2851	1,5766	-0,4621
31	TLDN	-	-	-	0,0948	-0,2128
32	UNSP	1,6464	-0,805	-0,8768	6,916	-0,9719
Rata-rata		1, 30511	4,15831	1,45516	0,74157	0,42054

Sumber : www.idx.co.id (Diolah Peneliti)

Tabel 1.1 menunjukkan pertumbuhan laba pada Perusahaan sub sektor Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023 masih terlihat jika pertumbuhan laba setiap tahun tidak selalu mengalami kenaikan, bahkan masih mengalami fluktuasi cenderung menurun. Sehingga timbul masalah masih rendahnya pertumbuhan laba di Perusahaan sub sektor Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Dengan adanya masalah ini akan memberikan dampak bagi Perusahaan yaitu menurunnya minat para investor ketika melihat pertumbuhan laba yang cenderung menurun, sehingga penulis ingin meneliti lebih lanjut apa penyebab terjadi turunnya pertumbuhan laba tersebut. Pada tahun 2019, terdapat 10 dari 15 perusahaan yang mengalami angka minus dalam pertumbuhan labanya. Kemudian pada tahun 2020, terdapat 10 dari 23 perusahaan yang mengalami penurunan, bahkan 8 diantaranya mengalami angka minus. Selanjutnya, pada tahun 2021, 14 dari 23 perusahaan yang mengalami penurunan pertumbuhan laba. Pada tahun 2022 terdapat 20 dari 29 perusahaan yang mengalami penurunan, dan terakhir pada tahun 2023 terdapat 20 dari 29 Perusahaan yang mengalami angka minus. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan laba Perusahaan sub sektor Perkebunan selama periode 5 tahun mengalami fluktuasi dengan kecenderungan menurun, kondisi ini dapat dilihat melalui grafik pertumbuhan laba dibawah:



Sumber : www.idx.co.id (Diolah Peneliti)

Grafik 1.2

Grafik Rata-Rata Pertumbuhan Laba Perusahaan sub sektor Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023

Dari grafik 1.2, maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan dari Perusahaan sub sektor Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023 dikatakan tidak stabil, hal ini dilihat dari grafik, dimana Perusahaan sub sektor Perkebunan secara mayoritas mengalami penurunan pertumbuhan laba, hal ini dapat dilihat dari rata-rata pertumbuhan laba tahun 2019 sebesar 1,30511, kemudian tahun 2020 mengalami kenaikan sebesar 4,15831, namun kenaikan tersebut tidak bertahan lama disebabkan oleh pertumbuhan laba menurun sebesar 1,45516 pada tahun 2021, kemudian di tahun 2022 mengalami penurunan sebesar 0,74157, dan terus menurun sebesar 0,42054 pada tahun 2023. Kondisi ini dikatakan tidak ideal. Menurut Hamidu (2013) menyatakan bahwa pertumbuhan laba yang ideal adalah ketika pertumbuhan laba mengalami kenaikan setiap tahunnya dan tidak mengalami penurunan dalam tahun tersebut, sedangkan pada kenyataannya Perusahaan sub sektor Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023 lebih banyak mengalami penurunan pertumbuhan laba.

Dampak yang akan terjadi pada perusahaan jika pertumbuhan laba menurun menurut Jumingan (2018) menyatakan bahwa jika perusahaan mengalami

pertumbuhan laba yang menurun maka akan menyebabkan kinerja perusahaan akan memburuk, dengan semakin buruknya kinerja perusahaan maka akan menyebabkan kekurangannya minat investor untuk menanamkan modalnya. Dampak lainnya menurut Hamidu (2013) jika perusahaan mengalami pertumbuhan laba yang tidak ideal maka akan menyebabkan berkurangnya kepercayaan investor atas investasinya dan mengakibatkan investor menjual saham yang dimilikinya dan beralih ke perusahaan lain. Menurut Kusuma et al (2021) mengatakan bahwa jika perusahaan mengalami penurunan laba akan mengakibatkan terganggunya kinerja sebuah perusahaan sehingga menghambat jalannya kegiatan usaha dan menimbulkan kurangnya minat Investor untuk berinvestasi di perusahaan

Pertumbuhan laba yang baik menunjukkan bahwa perusahaan dalam kondisi keuangan yang baik juga. Bagi para pelaku bisnis, pertumbuhan laba ini sangat penting karena merupakan informasi prediksi yang dapat menunjukkan prospek dan kondisi keuangan perusahaan di masa yang akan datang. Jika pertumbuhan laba terus meningkat, hal itu menunjukkan bahwa perusahaan mampu meningkatkan laba setiap tahunnya. Dengan hal ini maka akan memberikan sinyal positif yang baik bagi perusahaan di masa depan. Semakin tinggi pertumbuhan laba yang dicapai Perusahaan dapat mencerminkan semakin baik kinerja keuangan Perusahaan tersebut Susanto (2017).

Menurut Fahmi (2014) “kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat pencapaian keberhasilan perusahaan dalam pengelolaan organisasi tersebut secara keseluruhan yang disesuaikan pada aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar”. Dari pendapat di atas dapat diartikan bahwa kinerja keuangan adalah suatu penilaian seberapa baik hasil yang dicapai oleh perusahaan dalam mencapai tujuan perekonomian, dimana tujuan perekonomian adalah untuk memaksimalkan kesejahteraan rakyat. Pertumbuhan laba tidak dapat terlepas dari kinerja keuangan Perusahaan yang dicerminkan dengan rasio-rasio keuangan. Rasio-rasio keuangan umumnya digolongkan menjadi empat, yaitu rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio rasio solvabilitas *leverage*, dan rasio profitabilitas Kasmir (2016). Selain dari rasio keuangan ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan laba menurut Mariam (2018) yaitu

besarnya Perusahaan, umur Perusahaan, Tingkat *leverage*, Tingkat penjualan dan perubahan laba masa lalu. Selain kondisi internal, pertumbuhan laba juga dipengaruhi oleh faktor kondisi eksternal dari Perusahaan, seperti Tingkat inflasi dan pertumbuhan ekonomi. Menurut Safitri & Afriyenti, (2020), pertumbuhan laba dapat dipengaruhi dari berbagai faktor yakni Tingkat penjualan, Ukuran Perusahaan, Usia Perusahaan dan Perusahaan laba masa lalu.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, banyak faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan laba. Akan tetapi pada penelitian ini penulis memfokuskan pada profitabilitas, likuiditas dan ukuran Perusahaan sebagai faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba.

Pertumbuhan laba pada Perusahaan dipengaruhi oleh berbagai variabel diantaranya Profitabilitas. Perusahaan dikatakan efisien jika menghasilkan keuntungan besar dan memiliki pertumbuhan laba yang menguntungkan. Profitabilitas dipakai untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan menghasilkan laba Hanafi (2012). Semakin besar profitabilitas, maka semakin produktif perusahaan untuk mencapai keuntungan pendapatan yang besar sehingga akan mempengaruhi pertumbuhan laba. Besar kecil laba sebagai pengukur kenaikan sangat bergantung pada ketepatan dan valid pengukuran biaya dan pendapatan perusahaan di dalam laporan keuangan. Profitabilitas biasanya diproksikan dengan *Return On Assets* (ROA). ROA membandingkan antara laba bersih dengan total aset perusahaan. Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan memanfaatkan aset yang dimilikinya.

Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kusoy & Priyadi, (2020) menghasilkan penemuan berupa profitabilitas berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Putri & Sitohang, (2019) menghasilkan penemuan berupa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba.

Pertumbuhan laba juga dipengaruhi oleh berbagai variabel yaitu likuiditas. Likuiditas merupakan rasio yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancar. Likuiditas yang tinggi menunjukkan kondisi keuangan perusahaan dalam keadaan yang cukup baik dan berkemampuan dalam melunasi

seluruh kewajiban lancar dengan tepat waktu. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang baik akan cenderung mengungkapkan informasi laba secara luas. Oleh karena itu, likuiditas dapat mempengaruhi kualitas laba karena jika suatu perusahaan memiliki kemampuan dalam membayar hutang jangka pendeknya berarti perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik dalam pemenuhan hutang lancar sehingga perusahaan tidak perlu melakukan praktek manipulasi laba Dira & Astika, (2014). Likuiditas pengukuran sejauh mana suatu perusahaan dapat membayar kewajiban jangka pendek yang akan datang Putri & Fuadati, (2019).

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sandjaja & Suwaidi, (2021) serta Rahayu & Sitohang, (2019) menunjukkan bahwa likuiditas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Tetapi sebaliknya, penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Endri (2020) menjelaskan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba, hal ini menunjukkan adanya perbedaan hasil dari para peneliti sebelumnya.

Tingkat pertumbuhan laba pada perusahaan dipengaruhi oleh berbagai variabel diantaranya termasuk ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan ialah parameter yang mencerminkan besaran perusahaan dari total asetnya Avivah & Ardini, (2018). Ukuran perusahaan yang besar berarti semakin beragam ide dan pengetahuan yang dipunyai perusahaan untuk membangun bisnisnya dan memungkinkan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan lebih besar. Menurut Selvia (2019) ukuran perusahaan di proyeksikan ke dalam total aset yang dimiliki tentu saja menjadi gambaran bahwa semakin besar total aset perusahaan, laba yang diperoleh dan kapasitas pasar perusahaan maka menunjukkan semakin besar ukuran perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki ukuran besar akan cenderung memiliki kemudahan dalam memasuki pasar modal. Ukuran perusahaan berhubungan dengan kualitas laba karena semakin besar perusahaan maka semakin tinggi pula kelangsungan usaha suatu perusahaan dalam meningkatkan kinerja keuangan sehingga perusahaan tidak perlu melakukan praktek manipulasi laba.

Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Petra, *at al*, (2020), dan Puspasari, *at al* (2017) menjelaskan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh secara positif terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan hasil penelitian yang

dilakukan oleh Rahayu & Sitohang, (2019), Sari (2017), dan Suyono et al., (2019) menjelaskan bahwa ukuran perusahaan tidak berdampak signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Pertumbuhan laba sangat penting bagi pihak internal maupun pihak eksternal, hal ini dikarenakan pertumbuhan laba digunakan sebagai alat untuk menghadapi berbagai kemungkinan yang akan terjadi dimasa yang akan datang. Pertumbuhan laba tidak dapat dipastikan akan mengalami penurunan atau peningkatan maka dibutuhkan adanya analisis rasio keuangan untuk dapat memprediksi apakah pertumbuhan laba perusahaan itu akan turun atau naik.

Berdasarkan uraian pendapat dari berbagai pihak ada beberapa penelitian terdahulu yang masih menunjukkan hasil penelitian yang berbeda, sehingga perbedaan hasil tersebut yang memotivasi peneliti untuk melakukan penelitian mengenai pertumbuhan laba. Selain itu, berdasarkan fenomena masalah yang ada maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul **“Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan secara Bersama-sama berpengaruh terhadap pertumbuhan laba?
2. Bagaimana pengaruh Profitabilitas terhadap pertumbuhan laba?
3. Bagaimana pengaruh Likuiditas terhadap pertumbuhan laba?
4. Bagaimana pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap pertumbuhan laba?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini menghasilkan bukti empiris yang dapat menjelaskan :

1. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan secara Bersama-sama berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.
2. Pengaruh Profitabilitas terhadap pertumbuhan laba.
3. Pengaruh Likuiditas terhadap pertumbuhan laba.
4. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap pertumbuhan laba.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak antara lain :

1.4.1 Manfaat Teoritis

Peneliti mengharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat untuk menambah wawasan keilmuan serta dapat mengembangkan dan memperkuat penelitian terdahulu mengenai pertumbuhan laba. Selain itu penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan penjelasan secara empiris mengenai pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap pertumbuhan laba.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan dan mengevaluasi pertumbuhan laba di masa yang akan datang. Serta dapat menjadi referensi dalam pengambilan Keputusan dalam bidang keuangan terutama dalam memaksimalkan laba Perusahaan.
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan gambaran untuk menciptakan pemahaman mengenai manajemen keuangan yang berkaitan dengan Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan pertumbuhan laba.
3. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan investor dalam menentukan rasio profitabilitas, likuiditas dan ukuran Perusahaan dalam suatu Perusahaan. Serta dapat menerapkan manajemen laba dengan tepat, dan menentukan strategi investasi yang lebih baik untuk meminimalkan risiko investasi.